



PENGARUH *FINANCIAL STABILITY*, *FINANCIAL TARGET*, *NATURE OF INDUSTRY* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Miftahul Falah ¹, Aris Sanulika ²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan

*Penulis Korespondensi: Miftahulfalah0699@gmail.com, Dosen01236@unpam.ac.id

Abstract. *This study aims to examine and obtain empirical evidence on the effect of financial stability, financial target, and nature of industry on fraudulent financial reporting in healthcare sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2020–2024. This research employs a quantitative approach using secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange (IDX) and the official websites of the respective companies. The analytical technique used in this study is panel data regression, processed using EViews version 10 software. The research sample consists of healthcare sector companies selected through purposive sampling, resulting in 100 observations from 20 companies over a five-year period (2020–2024). The results of this study indicate that, partially, financial stability and financial target have no effect on fraudulent financial reporting, while nature of industry partially has a effect on fraudulent financial reporting.*

Keywords: *Fraudulent Financial Reporting, Financial Stability, Financial Target, Nature of Industry*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendapatkan bukti empiris pengaruh *financial stability*, *financial target*, *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) dan website masing-masing perusahaan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian menggunakan regresi data panel dengan bantuan *software Eviews versi 10*. Penelitian dilakukan pada perusahaan Sektor *health care*. Teknik sampling data menggunakan *purposive sampling*, dengan jumlah data sampel yang di dapat sebanyak 100 data dari 20 perusahaan dengan pengamatan selama 5 tahun 2020-2024. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Secara parsial *financial stability* dan *financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, sedangkan secara parsial *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Kata Kunci: Kecurangan Laporan keuangan, *financial stability*, *financial target*, *nature of industry*

1. LATAR BELAKANG

Pada era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, transparansi dan akurasi dalam penyajian laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting. Laporan keuangan merupakan alat komunikasi perusahaan dengan pengguna informasi keuangan untuk menyampaikan data keuangan atau operasional perusahaan. Melalui laporan ini, perusahaan dapat menunjukkan peningkatan kinerjanya selama periode tertentu. Namun, terkadang laporan keuangan justru disusun untuk memberikan kesan positif kepada berbagai pihak (Dewi & Yuliati, 2022)

Pernyataan Standar Akuntansi keuangan (PSAK) No.1 (satu) menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Setiap perusahaan tentu menginginkan laporan keuangannya

terlihat baik, akan tetapi terkadang dilakukan dengan cara yang tidak etis, sehingga memicu terjadinya kecurangan.

Kecurangan dalam penyusunan laporan keuangan oleh pihak manajemen berpotensi menurunkan reputasi perusahaan di mata publik. Berbagai kasus skandal keuangan yang telah terungkap menunjukkan besarnya dampak dan konsekuensi yang ditimbulkan dari tindakan tersebut.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE, 2022) menyatakan bahwa *fraud* yakni aksi penipuan ataupun kekeliruan dimana dilaksanakan oleh individu ataupun entitas yang mengetahui kesalahan tersebut mampu berdampak merugikan bagi seseorang ataupun entitas.

Salah satu kasus kecurangan yang terjadi di Indonesia adalah kasus PT Indofarma Tbk. Indofarma terjerat kasus indikasi penyimpangan yang menyebabkan kerugian negara ratusan miliar. Kasus ini mencuat setelah Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) Investigatif atas Pengelolaan Keuangan Indofarma dan anak perusahaannya diserahkan Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) kepada Kejaksaan Agung (Kejagung). Pemeriksaan ini merupakan inisiatif BPK yang berasal dari pengembangan hasil pemeriksaan Kepatuhan atas Pengelolaan Pendapatan, Beban, dan Kegiatan Investasi Tahun 2020 hingga Semester I Tahun 2023 pada PT Indofarma Tbk, Anak Perusahaan dan Instansi Terkait. Kejaksaan Tinggi Daerah Khusus Jakarta menetapkan 3 tersangka dalam perkara dugaan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) dalam Pengelolaan Keuangan PT Indofarma Tbk dan anak perusahaannya pada tahun 2020-2023. Ketiga tersangka tersebut adalah Direktur Utama PT Indofarma Tbk periode 2019-2023, berinisial AP, Direktur PT Indofarma Global Medika (IGM) periode 2020-2023 berinisial GSR, dan Head of Finance PT. IGM tahun 2019-2021 berinisial CSY. Ketiga tersangka tersebut diduga melakukan tindak pidana korupsi yang menyebabkan kerugian negara sebesar Rp 371 miliar di Indofarma.

Tersangka AP selaku Direktur Utama Indofarma tahun 2019-2023 memanipulasi laporan keuangan Indofarma tahun 2020 dengan membuat piutang/utang dan uang muka pembelian produk alkes *fiktif* sehingga seolah-olah target perusahaan terpenuhi. Kemudian ada tersangka GSR selaku Direktur PT Indofarma Global Medika (IGM) tahun 2020-2023 guna mencapai target perusahaan di tahun 2020 melakukan penjualan Panbio ke PT Promedik (anak perusahaan PT IGM). Padahal diketahui PT Promedik tidak memiliki kemampuan untuk melakukan pembelian sehingga merugikan PT IGM, selain itu GSR memerintahkan CSY selaku *Head of Finance* PT IGM untuk membuat klaim diskon fiktif dari beberapa vendor dan mencari pendanaan non perbankan untuk memenuhi operasional Indofarma dan IGM serta membentuk unit baru FMCG untuk melakukan transaksi fiktif. Tersangka CSY selaku Head of Finance IGM tahun 2019-2021 membuat laporan keuangan IGM seolah-olah sehat dengan cara membuat klaim diskon fiktif, bersama dengan Sdr, BBE selaku Manager Finance Indofarma tahun 2020-2021 mencari pendanaan non-perbankan dan menitipkan dana ke vendor-vendor yang seolah-olah kesalahan transfer, dana yang terkumpul selain digunakan untuk menutupi defisit anggaran juga digunakan untuk kepentingan pribadi CSY. Ketiga tersangka diancam pidana Pasal 2 ayat (1), Pasal 3, Jo. Pasal 18 ayat (1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2001 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 1999 tentang Pemberantasan Tindak Pidana Korupsi Jo. Pasal 55 ayat (1) ke-1 KUHP Jo. Pasal 64 ayat (1) KUHP. (CNBC Indonesia, 2024)

Dalam kasus tersebut, terjadi tindakan kecurangan dalam laporan keuangan yang mencakup manipulasi yang tercermin dalam laporan tersebut, sehingga menghasilkan informasi yang tidak tepat dan merugikan pihak-pihak yang mengandalkan laporan keuangan tersebut.

Kecurangan laporan keuangan disebabkan oleh *Fraud Triangle*, yaitu tiga keadaan kecurangan yang melibatkan keuangan yang tidak akurat dan penyalahgunaan aset. Dijelaskan pada SAS No. 99 ada 3 (tiga) elemen dalam *fraud triangle*, elemen 1 (satu) yaitu tekanan (*pressure*) yang didalamnya terdapat 4 (empat) klasifikasi yaitu *financial stability*, *financial target*, *external pressure*, serta *personal financial need*. elemen ke 2 (dua) yaitu peluang (*opportunity*) terdapat 3 Tiga klasifikasi yaitu *ineffective monitoring*, *nature of industry*, serta *organizational structure*, elemen ke 3 (tiga) yaitu rasionalisasi (*razionalization*) akan tetapi pada penelitian ini akan berfokus pada beberapa klasifikasi yaitu *financial stability*, *financial target*, dan *nature of industry*.

Financial Stability mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang stabil, di mana manajemen berupaya menampilkan keuangan dalam keadaan baik (Riskiani & Yanto, 2020). *Financial stability* juga dapat memberikan tekanan yang cukup besar bagi manajemen untuk menjaga kestabilan *financial* di perusahaannya. Ketika *financial stability* terancam oleh keadaan ekonomi, industri, dan situasi entitas yang beroperasi, manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan (Fauzi & Horri, 2021). Penelitian mengenai hubungan antara *financial stability* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh Fauzi & Horri (2021) sedangkan menurut Fernanda & Susilo (2025) tidak berpengaruh antara *financial stability* dengan kecurangan laporan keuangan.

Tekanan atas target keuangan bagi personel operasi atau manajemen disebut *financial target*. Perusahaan yang memperoleh laba sesuai target dapat menjadi perhatian para investor. Agar target laba yang diharapkan tercapai, berbagai pihak dalam manajemen dapat didorong guna menerapkan manajemen laba sehingga timbul penyajian laporan keuangan secara tidak wajar jika ternyata perusahaan menghasilkan laba yang rendah (Khuluqi & Napisah, 2022). Penelitian mengenai hubungan antara *financial target* berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan telah dilakukan oleh Dian et al., (2024) sedangkan menurut Khuluqi & Napisah (2022) tidak berpengaruh antara *financial target* dengan kecurangan laporan keuangan.

Nature of Industry menggambarkan kondisi perusahaan yang berada di posisi ideal dalam industrinya. Jika industri perusahaan buruk, hal ini dapat menciptakan peluang kecurangan, seperti mengurangi piutang dan meningkatkan kas perusahaan (Riskiani & Yanto, 2020). Penelitian mengenai hubungan antara *Nature of Industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan telah dilakukan Zahara & Ratnawati (2024) sedangkan menurut Permatasari & Sumanto (2025) tidak berpengaruh antara *Nature of industry* dengan kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang yang ada dan permasalahan yang dihadapi, serta perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, penulis berpendapat bahwa penelitian mengenai kecurangan laporan keuangan di Indonesia tetap menjadi topik yang relevan dan menarik untuk diteliti. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa kecurangan laporan keuangan masih sering terjadi di Negara Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data sektor perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode lima tahun penelitian yaitu 2020 - 2024, dengan periode lima tahun yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan penelitian ini dapat

memberikan gambaran dan informasi yang lebih relevan tentang kecurangan laporan keuangan

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (agency teori)

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan mendeskripsikan pemegang saham sebagai principal dan manajemen sebagai agen. Principal meminta laporan keuangan kepada agen untuk mengetahui semua informasi termasuk aktifitas manajemen yang terkait dengan dana atau investasi dalam perusahaan

Fraud triangle

Fraud triangle adalah model untuk menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan seseorang untuk melakukan penipuan kerja. *fraud triangle* berasal dari Donald Cressey (1953). Manusia memiliki kecenderungan untuk mengutamakan diri sendiri. Selain itu, objektivitas dapat menghilang atau berkurang ketika terjadi konflik kepentingan, ikatan emosional, atau bias psikologis yang lain. Adapun tiga faktor yang menjadi penyebab terjadinya kecurangan, yaitu: satu (1) tekanan merupakan motivasi seseorang untuk melakukan penipuan, penipuan terjadi karena target keuangan yang ingin dicapai. dua (2) kesempatan merupakan kondisi yang memungkinkan terjadinya suatu kejahatan. Tiga (3) rasionalisasi merupakan sikap yang memperbolehkan seseorang melakukan

Kecurangan laporan keuangan

Peraturan otoritas jasa keuangan Reublik indonesia Nomor 12 tahun 2024 tentang penerapan strategi *antifraud* bagi lembaga jasa keuangan (PJOK SAF LJK) di mana *fraud* menjadi penting karena berdampak negatif pada industri jasa keuangan, pemerintah, dan masyarakat secara keseluruhan. Untuk meminimalisasi terjadinya *fraud*, diperlukan berbagai penguatan pada sistem pengendalian internal lembaga jasa keuangan, yang sekaligus sebagai bentuk dukungan terhadap penerapan manajemen risiko pada lembaga jasa keuangan

Financial Stability

Financial stability mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang mampu menjaga kesehatan finansialnya secara konsisten tanpa mengalami ketidakpastian yang berarti. Namun, stabilitas ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro, yang dapat memberikan tekanan maupun dukungan terhadap kinerja keuangan perusahaan (Larum et al., 2021)

Financial target

Finacial target merupakan tekanan yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemen untuk memenuhi target finansial tertentu, sehingga kinerja dan kondisi finansial perusahaan dapat mengalami peningkatan secara progresif (Fransisca & Suhartono, 2025). Pencapaian target keuangan yang menjadi prioritas dapat menjadi salah satu alasan manajemen melakukan tindakan curang

Nature of industry

Nature of industry merujuk pada karakteristik operasional yang khas dalam suatu sektor industri. Pada praktik pelaporan keuangan, sejumlah pos memerlukan estimasi manajemen, termasuk cadangan piutang tak tertagih dan persediaan usang. Estimasi

tersebut menuntut pertimbangan profesional yang bersifat subjektif, khususnya dalam mengevaluasi potensi ketidakterselesaian penagihan piutang, sehingga nilai yang dilaporkan bergantung pada penilaian manajemen terhadap kondisi yang mungkin terjadi (Lestari & Jayanti, 2021)

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan data *time series* yang mencakup periode 2020–2024. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka dan studi dokumentasi dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan *Healthcare*. Objek penelitian mencakup 20 perusahaan *Healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Pemilihan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Tabel 4.4 Hasil Uji CEM

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 01/05/26 Time: 21:27				
Sample: 2020 2024				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 20				
Total panel (balanced) observations: 100				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.452944	0.756039	-0.599101	0.5505
X1	1.157294	0.879167	1.316354	0.1912
X2	3.115217	4.751695	0.655601	0.5136
X3	-25.47867	7.836792	-3.251160	0.0016
R-squared	0.114061	Mean dependent var		-0.100128
Adjusted R-squared	0.086375	S.D. dependent var		7.480424
S.E. of regression	7.150067	Akaike info criterion		6.811298
Sum squared resid	4907.852	Schwarz criterion		6.915505
Log likelihood	-336.5649	Hannan-Quinn criter.		6.853473
F-statistic	4.119871	Durbin-Watson stat		2.028830
Prob(F-statistic)	0.008540			

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10* (2025)

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan hasil dari metode estimasi *Common Effect Model (CEM)* bahwa nilai *coefficient* konstanta (C) sebesar -0.452944, *coefficient financial stability* (X1) sebesar -1.157294, *coefficient financial target* (X2) sebesar 3.115217, *coefficient nature of industry* (X3) sebesar -25.47867.

Fixed Effect Model (FEM)

Tabel 4.5 Hasil Uji FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.723372	0.770426	-0.938925	0.3507
X1	0.708454	0.932374	0.759839	0.4497
X2	8.354607	7.354345	1.136010	0.2595
X3	-25.58066	7.637236	-3.349465	0.0013
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.366104	Mean dependent var	-0.100128	
Adjusted R-squared	0.184991	S.D. dependent var	7.480424	
S.E. of regression	6.753167	Akaike info criterion	6.856535	
Sum squared resid	3511.605	Schwarz criterion	7.455724	
Log likelihood	-319.8268	Hannan-Quinn criter.	7.099038	
F-statistic	2.021410	Durbin-Watson stat	2.813682	
Prob(F-statistic)	0.012752			

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10* (2025)

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan hasil dari metode estimasi *Fixed Effect Model (FEM)* bahwa nilai *coefficient* konstanta (C) sebesar -0.723372, *coefficient financial stability* (X1) sebesar 0.708454, *coefficient financial target* (X2) sebesar 8.354607, *coefficient nature of industry* (X3) sebesar -25.58066

Random Effect Model (REM)

Tabel 4.6 Hasil Uji REM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.519212	0.943197	-0.550481	0.5833
X1	0.981850	0.870932	1.127356	0.2624
X2	4.366000	5.271545	0.828220	0.4096
X3	-25.59784	7.499210	-3.413404	0.0009
Effects Specification				
		S.D.	Rho	
Cross-section random		2.686157	0.1366	
Idiosyncratic random		6.753167	0.8634	
Weighted Statistics				
R-squared	0.125293	Mean dependent var	-0.074817	
Adjusted R-squared	0.097958	S.D. dependent var	7.047666	
S.E. of regression	6.693584	Sum squared resid	4301.190	
F-statistic	4.583665	Durbin-Watson stat	2.308686	
Prob(F-statistic)	0.004820			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.113160	Mean dependent var	-0.100128	
Sum squared resid	4912.841	Durbin-Watson stat	2.021253	

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10* (2025)

Berdasarkan hasil data diatas menunjukkan hasil dari metode estimasi *Random Effect Model (REM)* bahwa nilai *coefficient* konstanta (C) sebesar -0.519212, *coefficient financial stability* (X1) sebesar 0.981850, *coefficient financial target* (X2) sebesar 4.366000, *coefficient nature of industry* (X3) sebesar -25.59784.

Chow Test (Uji Chow)

Tabel 4.7 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.611364	(19,77)	0.0745
Cross-section Chi-square	33.476310	19	0.0212

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10 (2025)

Dari pengujian *chow test* keputusannya yaitu jika nilai *Probability Cross-section F* $< (\alpha = 0.05)$ maka model konstanta yang terpilih yaitu *Fixed Effect*. Berdasarkan hasil pengujian statistik diperoleh hasil nilai *Probability Cross- section F* 0.0745, dimana $0.0745 < 0.05$ sehingga yang terpilih *Common Effect Model* (CEM).

Hausman Test (Uji Hausman)

Tabel 4.8 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.313467	3	0.7259

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10 (2025)

Berdasarkan hasil uji hausman diperoleh nilai *Probability Cross-section random* 0.7259, dimana $0.7259 > 0.05$ sehingga model yang terpilih yaitu *Random Effect Model* (REM).

Uji Lagrange Multiplier (LM)

Tabel 4.9 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data
Date: 01/05/26 Time: 21:01
Sample: 2020 2024
Total panel observations: 100
Probability in ()

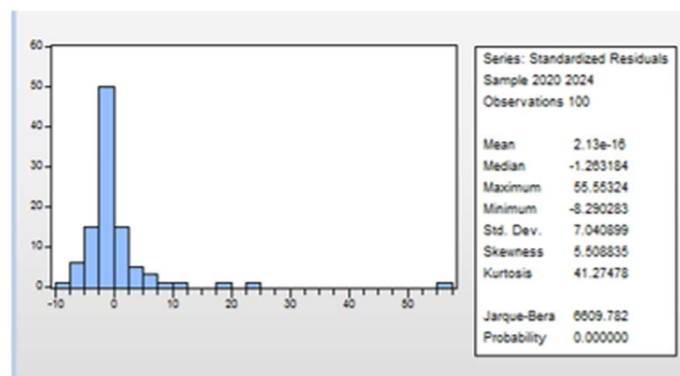
Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided	Period One-sided	Both
Breusch-Pagan	1.901780 (0.1679)	1.986157 (0.1587)	3.887936 (0.0486)
Honda	1.379050 (0.0839)	-1.409311 (0.9206)	-0.021397 (0.5085)
King-Wu	1.379050 (0.0839)	-1.409311 (0.9206)	-0.705809 (0.7598)
GHM	-- --	-- --	1.901780 (0.1805)

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10 (2025)

Berdasarkan hasil dari Uji *Lagrange Multiplier* (LM) nilai Prob.*Cross-section Breusch-Pagan* yang didapatkan sebesar 0.1679 dibandingkan dengan taraf signifikansi standar yaitu 0.05 maka didapatkan hasil bahwa nilai Prob.*Cross-section Breusch-Pagan*

lebih besar dari taraf signifikansi standar ($0.1679 > 0.05$). Hasil ini menjelaskan bahwa nilai *Prob.Cross-section Breusch-Pagan* lebih besar dari taraf signifikansi standar sebagai standar error yang digunakan maka hasil pemilihan metode estimasi model pada Uji *Lagrange Multiplier* (LM) adalah *Common Effect Model* (CEM)

Uji Normalitas



Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10* (2025)

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan data histogram diatas menunjukkan hasil bahwa hasil model regresi berdistribusi nilai probability sebesar 0.00000 yang lebih kecil dari 0.05 ($0.00000 < 0.05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi tidak normal. Karena model penelitian ini menggunakan model *Common Effect Model* (FEM) maka dalam uji normalitas jika terdapat hasil tidak normal tidak perlu melakukan ulang olah data. Berdasarkan pemikiran Agus Tri Basuki (2021:26-27) dan telah dibahas juga dalam buku Gujarati & Porter (2004:248), tidak semua uji asumsi klasik yang ada pada metode Ordinary Least Square (OLS) harus dilakukan pada regresi data panel, hanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas saja yang diperlukan, sedangkan pengujian normalitas dan autokorelasi tidak harus dilakukan

Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.150326	0.124342
X2	0.150326	1.000000	-0.038809
X3	0.124342	-0.038809	1.000000

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10* (2025)

Berdasarkan uji multikolinearitas pada variabel kecurangan laporan keuangan (Y) di atas, menunjukan bahwa nilai untuk setiap variabel independen *financial stability* (X1) dengan *financial target* (X2) sebesar 0.150326, *financial stability* (X1) dengan *nature of industry* (X3) sebesar 0.124342, dan *financial target* (X2) dengan *financial stability* (X1) sebesar 0.150326, *financial target* (X2) dengan *nature of industry* (X3) sebesar -0.038809, dan *Nature of industry* (X3) dengan *financial stability* (X1) sebesar 0.124342, *nature of indutry* (X3) dengan *financial target* (X2) sebesar -0.038809. Hal tersebut menunjukkan bahwa masing-masing variable independen tidak terdapat nilai koefisien korelasi yang lebih besar dari 0,9 sehingga tidak ditemukan terjadinya

multikolinearitas antara variable independen, dengan demikian nilai korelasi masing-masing variable $< 0,85$ maka H_0 diterima

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: ARCH

F-statistic	0.002663	Prob. F(1,97)	0.9590
Obs*R-squared	0.002718	Prob. Chi-Square(1)	0.9584

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel diatas menunjukkan nilai Prob.Chi-Square (Obs*R-Square) sebesar 0.9584 dimana nilai Prob.ChiSquare (Obs*R-Square) lebih besar dari taraf signifikan yaitu 0.05 ($0.9584 > 0.05$) sehingga H_0 diterima, yang berarti tidak terdapat heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.13 Hasil Uji Autokorelasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.452944	0.756039	-0.599101	0.5505
X1	1.157294	0.879167	1.316354	0.1912
X2	3.115217	4.751695	0.655601	0.5136
X3	-25.47867	7.836792	-3.251160	0.0016
R-squared	0.114061	Mean dependent var		-0.100128
Adjusted R-squared	0.086375	S.D. dependent var		7.480424
S.E. of regression	7.150067	Akaike info criterion		6.811298
Sum squared resid	4907.852	Schwarz criterion		6.915505
Log likelihood	-336.5649	Hannan-Quinn criter.		6.853473
F-statistic	4.119871	Durbin-Watson stat		2.028830
Prob(F-statistic)	0.008540			

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10 (2025)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel diatas dapat dilihat nilai DW sebesar 2.028830 dan dU 1.7364 Maka model perhitungannya $1.7364 < 2.028830 < 2.2636$ disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi dalam penelitian ini

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.452944	0.756039	-0.599101	0.5505
X1	1.157294	0.879167	1.316354	0.1912
X2	3.115217	4.751695	0.655601	0.5136
X3	-25.47867	7.836792	-3.251160	0.0016

Sumber : Data diolah dengan Eviews 10 (2025)

Berdasarkan pada gambar 4.13 diatas, maka diperoleh persamaan model regresinya sebagai berikut:

$$Y = -0.452944 + 1.157294 (X_1) + 3.115217 (X_2) - 25.47867 (X_3)$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat di simpulkan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -0.452944 menunjukkan bahwa jika variabel independen *financial stability*, *financial target*, dan *nature of industry* pada observasi ke 1 dan periode ke t maka nilai kecurangan laporan keuangan sebesar -0.452944

2. Nilai koefisien *financial stability* adalah sebesar 1.157294 yang menunjukkan bahwa jika nilai *financial stability* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami kenaikan sebesar 1.157294
3. Nilai koefisien *financial target* adalah sebesar 3.115217 yang menunjukkan bahwa jika nilai *financial target* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar 3.115217
4. Nilai koefisien *nature of industry* adalah sebesar -25.47867 yang menunjukkan bahwa jika nilai *nature of industry* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka kecurangan laporan keuangan akan mengalami penurunan sebesar -25.47867

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

R-squared	0.114061	Mean dependent var	-0.100128
Adjusted R-squared	0.086375	S.D. dependent var	7.480424
S.E. of regression	7.150067	Akaike info criterion	6.811298
Sum squared resid	4907.852	Schwarz criterion	6.915505
Log likelihood	-336.5649	Hannan-Quinn criter.	6.853473
F-statistic	4.119871	Durbin-Watson stat	2.028830
Prob(F-statistic)	0.008540		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10* (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel diatas *Common Effect Model* (CEM) nilai *Adjusted r-square* adalah 0.086375. Hal tersebut menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Terlihat bahwa nilai adjusted r-square yaitu 8% yang berarti *financial stability*, *financial target*, *nature of industry* hanya memiliki porsi pengaruh terhadap nilai perusahaan sebesar 8% sedangkan sisanya (100% - 8% = 92%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.16 Hasil Uji Simultan (Uji F)

R-squared	0.114061	Mean dependent var	-0.100128
Adjusted R-squared	0.086375	S.D. dependent var	7.480424
S.E. of regression	7.150067	Akaike info criterion	6.811298
Sum squared resid	4907.852	Schwarz criterion	6.915505
Log likelihood	-336.5649	Hannan-Quinn criter.	6.853473
F-statistic	4.119871	Durbin-Watson stat	2.028830
Prob(F-statistic)	0.008540		

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10* (2025)

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai *F statistic* didapat sebesar 4.119871 dengan nilai *Prob. (F-Statistic)* sebesar 0.008540 < 0,05, sementara nilai f-tabel dengan $\alpha = 0,05$ dan df 1=3 (dari jumlah variabel) dan df 2=100-3-1= 96 maka didapat f-tabel sebesar 2.699393 yang berarti bahwa nilai F-hitung lebih besar dari nilai F-tabel yaitu 4.119871 > 2.699393. Sehingga bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel *financial stability* (X1), *financial target* (X2), dan *nature of industry* berpengaruh secara simultan terhadap variabel nilai perusahaan (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.17 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.452944	0.756039	-0.599101	0.5505
X1	1.157294	0.879167	1.316354	0.1912
X2	3.115217	4.751695	0.655601	0.5136
X3	-25.47867	7.836792	-3.251160	0.0016

Sumber : Data diolah dengan *Eviews 10* (2025)

1. **Pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan.** *Financial stability* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1912 dimana nilai signifikan > 0.05 atau $0.1912 > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $1.316354 < 1.7364$.sehingga H1 diterima H0 ditolak, yang artinya *financial stability* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. **Pengaruh *financial target* terhadap kecurangan laporan keuangan.** *Financial target* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.5136 dimana nilai signifikan > 0.05 atau $0.5136 > 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $0.655601 < 1.7364$. sehingga H1 diterima H0 ditolak, yang artinya *financial target* tidak berpengaruh terhadap secara signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan
3. **Pengaruh *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan.** *Nature of industry* memiliki nilai probabilitas sebesar 0.0016 dimana nilai signifikan < 0.05 atau $0.0016 < 0.05$ dan $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ yaitu $-3.251160 < 1.697261$. sehingga H0 diterima H1 ditolak, yang artinya *nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, nilai konstanta pada analisis regresi linear berganda diketahui sebesar -25.47867 sehingga arah hubungan yang dimiliki adalah negatif. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H3 dalam penelitian ini ditolak karena *nature of industry* berpengaruh negatif terhadap kecurangan pada laporan keuangan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini meneliti mengenai pengaruh *financial stability*, *financial target*, *nature of industry* terhadap kecurangan laporan keuangan. Data yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024. Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. *Financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
2. *Financial target* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024
3. *Nature of industry* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024

DAFTAR REFERENSI

- Akhmad Fauzi, M. H. (2021). PENGARUH FINANCIAL TARGET, FINANCIAL STABILITY, PROFITABILITAS TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN. *Soetomo Accounting Review*, 177-187.
- AICPA, SAS No. 99. (2002). Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit. New York: AICPA.
- Binekasri, R. (2024). *Tanda Awal Kasus Indofarma, Laba Jeblok 99,65%, Tapi Hasil Audit Wajar*. Jakarta: CNBC INDONESIA.
- Budiman, H., Wibawa, G. N. A., & Somayasa, W. (2024). PEMODELAN ANGKA KEMISKINAN MENGGUNAKAN REGRESI DATA PANEL DI PROVINSI SULAWESI TENGGARA: PEMODELAN MENGGUNAKAN REGRESI DATA PANEL. *Jurnal Matematika Komputasi dan Statistika*, 4(2), 652-662.
- Dewi, C. K., & Yulianti, A. (2022). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 6(2), 115-128. <https://jurnal.polsri.ac.id/index.php/jrtap/article/view/4645>
- Fernanda, R. E., & Susilo, D. E. (2025). Pengaruh Financial Stability, Financial Target, Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2020-2023. *Jesya*, 8(1), 399-411. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i1.1944>
- Fransisca, V., & Suhartono, S. (2025). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Di Lingkungan Bumn: Perspektif Fraud Hexagon Theory. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 1-17. <https://doi.org/10.46806/ja.v14i1.1254>
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2004). Basic econometrics. McGraw-hill.
- Isnaini, M., Afgani, M. W., Haqqi, A., & Azhari, I. (2025). Teknik Analisis Data Uji Normalitas. 4(2), 1377-1384.
- Jalil, A., Hamid Habbe, A., & Nurleni, N. (2024). Analisis Efektivitas Distribusi Zakat terhadap Pemberdayaan Mustahik LAZNAS Wahdah Inspirasi Zakat. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, September 2023, 47-61. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28407>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and ownership structure. *Journal of Financial Economics*. 3(4), 305-360.
- Khuluqi, K., & Napisah. (2022). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. Wacana Ekonomi (Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi) Volume, 198-211.**
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Diamond. Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 23(1), 539-544.**
- Larum, K., Zuhroh, D., & Subiyantoro, E. (2021). Fraudlent Financial Reporting: Menguji Potensi Kecurangan Pelaporan Keuangan dengan Menggunakan Teori Fraud Hexagon. *AFRE (Accounting and Financial Review)*, 4(1), 82-94. <https://doi.org/10.26905/afr.v4i1.5818>
- Lestari, U. P., & Jayanti, F. D. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis Fraud Pentagon. *Jurnal Proaksi*, 8(1), 38-49. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i1.1491>

OTORITAS JASA KEUANGAN (2024). *PENERAPAN STRATEGI ANTI FRAUD BAGI LEMBAGA JASA KEUANGAN*. Jakarta: OTORITAS JASA KEUANGAN.

- Riskiani, H., & Yanto. (2020). Pengaruh Financial Stability, Ukuran Perusahaan, Kondisi Industri Terhadap Kecurangan Pelaporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Bergerak Dibidang Keuangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2019. *Jurnal Rekognisi Akuntansi*, 4(2), 101–116.
- Ruslan, Budiman, H., Wibawa, G. A., & Somayasa, W. (2024). Pemodelan Angka Kemiskinan Menggunakan Regresi Data Panel. *Jurnal Matematika, Komputasi Dan Statistika*, 4, 652–662.
- Sanulika, A., & Hidayati, W. N. (2021). Analisis perbandingan fraud pentagon dengan beneish ratio dalam pendeteksian. 9(1), 1–16.**
- Sumanto, & Permatasari, D., (2025). PENGARUH ELEMEN FRAUD TRIANGLE TERHADAP TINDAK KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN BUMN NON-KEUANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023). *JURNAL ILMIAH AKUNTANSI*, 126-135.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan R&D*. bandung: alfabeta.
- Sinaga, M. L. B., Nasution, S. T. A., & Ananda, R. F. (2025). Pengaruh Financial Stability, Ineffective Monitoring, dan Rationalization Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(4), 2400–2415.
- Zahara, A. L., & Ratnawati, D. (2024). Analisis Fraud Hexagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(4), 8478–8489.
<https://doi.org/10.31539/costing.v7i4.10458>